

ANALISIS SEMANTIK PADA PUISI “SEPUCUK NASI DI JEMARIMU” KARYA CANDRA MALIK

ANALYSIS OF THE SEMANTIC MEANING OF THE POETRY “SEPUCUK NASI DI JEMARIMU” BY CANDRA MALIK

Yuli Saputri

Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta
Jalan Pandawa Dusun IV, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah
Pos-el : yulisaputri2nd@gmail.com

*)Naskah diterima: 30 Januari 2023; direvisi: 1 Agustus 2023; disetujui: 2 November 2023

Abstrak

Memaknai kata-kata indah dalam puisi dapat dilakukan dengan menerapkan ilmu semantik untuk menganalisis makna setiap kata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam puisi “Sepucuk Nasi di Jemarimu” karya Candra Malik menggunakan kajian semantik. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan kajian semantik yang dikemukakan Chaer. Sumber data yang digunakan adalah teks puisi berjudul “Sepucuk Nasi di Jemarimu” karya Candra Malik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka dan observasi. Adapun analisis data mengaplikasikan teknik analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian terkait analisis makna semantik puisi “Sepucuk Nasi di Jemarimu” memfokuskan pada empat jenis makna yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna nonreferensial serta terdapat penggunaan kosakata yang memiliki makna sebenarnya. Puisi tersebut menceritakan kebahagiaan seseorang ketika dapat berbagi dengan orang lain meskipun dengan hal-hal yang sederhana.

Kata kunci: analisis semantik, puisi, makna

Abstract

Interpreting beautiful words in poetry can be done by applying semantics to analyze the meaning of each word. The purpose of this study is to describe the meaning contained in the poem “Sepucuk Nasi di Jemarimu” by Candra Malik using semantic studies. This research is a qualitative research using semantic studies proposed by Chaer. The source of the data used is the text of a poem entitled “Sepucuk Nasi di Jemarimu” by Candra Malik. Data collection techniques were carried out by library and observation techniques. The data analysis applies content analysis techniques. The results showed that research related to the analysis of the semantic meaning of the poem “Sepucuk Nasi di Jemarimu” focuses on four types of meaning, namely lexical meaning, grammatical meaning referential meaning, and nonreferential meaning and there is the use of vocabulary that has real meaning. The poem tells of someone’s happiness when they can share with others even with simple things.

Keywords: semantic analysis, poetry, meaning

PENDAHULUAN

Salah satu jenis karya sastra yang banyak mendapat perhatian sebagian besar pembaca yakni puisi. Namun, ketika membaca puisi belum tentu dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini karena puisi menggunakan bahasa yang simbolik dan lebih padat dibanding karya sastra lainnya. Coleridge (dalam Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2017:49) menyatakan bahwa puisi merupakan susunan kata-kata yang indah sehingga pengarang sangat hati-hati dalam memilih kata-kata agar tersusun indah. Para pengarang berusaha agar kata-kata yang digunakan memuat kepadatan dan intensitas sehingga selaras dengan sarana komunikasi puisi lainnya. Kata berperan sebagai unsur bahasa yang sangat mendasar dalam karya sastra. Kata-kata yang digabungkan dengan bentuk kata yang lain mampu menggambarkan berbagai macam gagasan, perasaan, dan makna. Al-Ma'ruf dan Nugrahani (2017: 50) menyatakan bahwa di dalam puisi terkandung unsur-unsur berupa perasaan, imajinasi, ide/pemikiran, nada, irama, citraan, dan susunan kata-kata. Semua unsur tersebut kemudian dipadatkan untuk memberikan makna. Hal ini menjadikan bahasa puisi memiliki tingkat kerumitan dan lebih sulit untuk ditangkap maknanya (Zuhdy dan Masadi, 2015:65).

Memaknai kata-kata indah dalam puisi tentu tidak mudah, terdapat makna tersirat ataupun tersurat yang hendak disampaikan pengarang melalui rangkaian kata-katanya. Muldawati dkk. (2021: 280) menjelaskan bahwa puisi menyatakan makna dalam bahasanya, makna tersebut menjadikan pembaca tertarik untuk mengetahui makna yang sebenarnya. Berkenaan dengan ilmu bahasa, terdapat ilmu semantik yang mengkaji tentang makna. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhardi

(2015:41) yang mengemukakan bahwa semantik lebih fokus mengkaji tentang makna kata. Hutagalung (2021:137) menyatakan bahwa penerapan ilmu semantik dalam pengkajian puisi dapat dilakukan melalui analisis makna setiap kata dalam puisi dan menyimpulkan pesan yang hendak disampaikan pengarang. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk menggunakan analisis semantik dalam mengkaji puisi "Sepucuk Nasi Di Jemarimu" karya Candra Malik. Peneliti akan mengulik kata-kata yang tersusun dalam puisi "Sepucuk Nasi Di Jemarimu" menjadi kalimat yang bermakna. Adapun penelitian ini memfokuskan kajian terhadap makna leksikal, gramatikal, referensial, dan non-referensial.

Penelitian terkait analisis puisi telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Di antaranya penelitian oleh Muldawati, dkk (2021) menyatakan bahwa dalam puisi "Mata Air" karya Herwan FR dapat diperoleh bermacam makna yang di antaranya, yaitu (1) makna leksikal, (2) makna gramatikal, (3) makna referensial, dan (4) makna nonreferensial. Selain itu, terdapat banyak kosakata dalam puisi yang memiliki makna sebenarnya. Penelitian lainnya yang relevan yaitu penelitian oleh Pratiwi dkk. pada tahun 2018 yang berjudul "Analisis Semantik pada Puisi "Cintaku Jauh Di Pulau" Karya Chairil Anwar". Pratiwi dkk. menyatakan bahwa analisis puisi "Cintaku Jauh Di Pulau" difokuskan terhadap empat macam makna, yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna kias. Pada penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa makna leksikal adalah jenis makna yang paling banyak ditemukan dalam puisi "Cintaku Jauh Di Pulau" karya Chairil Anwar.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu objek yang diteliti

merupakan puisi karya Candra Malik berjudul "Sepucuk Nasi Di Jemarimu". Puisi karya Candra Malik masih jarang diteliti oleh peneliti terdahulu. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik meneliti puisi karya Candra Malik agar dapat memberikan kebaruan pengetahuan.

LANDASAN TEORI

1. Puisi

Puisi menurut Pradopo (dalam Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2017:50) adalah suatu ekspresi proses berpikir yang menghidupkan perasaan serta mampu menumbuhkan imajinasi melalui rangkaian kata yang berirama. Di dalam puisi terdapat salah satu aturan mutlak yang membedakannya dengan genre sastra yang lain, yaitu *licentia puitica* yang digunakan oleh para pengarang dalam melahirkan karya sastra. *Licentia puitica* memberikan kebebasan bagi para pengarang dalam menghasilkan karya sastra tanpa mengindahkan aturan tata kebahasaan yang berlaku secara linguistik. Hal ini menjadikan puisi-puisi yang berkembang makin inovatif dari segi tata bentuk (tampilan) ataupun pemilihan diksi. Eleanor (dalam Harun, 2018:4) mendefinisikan puisi sebagai suatu karya yang menggambarkan sesuatu secara tidak langsung, penuh dengan simbol dan gaya bahasa. Effendi (dalam Kartikasari dan Suprpto, 2018:53) menjelaskan bahwa puisi memiliki bentuk permukaan yang tersusun oleh larik, bait, serta hubungan makna setiap bait dan larik. Keseluruhan makna dalam puisi dapat disebut totalitas makna.

2. Semantik

Istilah semantik merupakan istilah yang mengarah pada telaah makna. Dalam bahasa Perancis istilah semantik memiliki padanan kata dengan kata *semantique*. Se-

mantik ialah cabang ilmu linguistik yang memfokuskan kajiannya terhadap arti atau makna terhadap bahasa. Cakupan kajian semantik hanya mempelajari arti atau makna yang berkaitan dengan bahasa sebagai sarana komunikasi verbal (Darmawati, 2019:7).

Dalam kajian semantik Chaer (2013: 59) menyatakan terdapat beberapa penggolongan makna. Hal ini dapat disesuaikan dari sudut pandang yang berbeda-beda. Beberapa di antaranya, yaitu berdasarkan jenis semantiknya, makna digolongkan menjadi makna leksikal dan makna gramatikal. Sementara itu, berdasarkan keberadaan referen (sesuatu yang diacu) pada suatu kata atau leksem, makna digolongkan menjadi makna referensial dan makna nonreferensial.

3. Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

Makna leksikal ialah makna kata dasar tanpa bergabung dengan bentuk lain. Darmawati (2019:9) memaparkan bahwa makna leksikal merupakan makna sebuah kata yang selaras dengan referen atau hasil pengamatan indra manusia. Makna leksikal sebuah kata terdapat dalam kata yang dapat berdiri sendiri. Berbeda dari makna leksikal, makna gramatikal merupakan makna kata yang muncul akibat adanya penggabungan bentuk, baik morfem, kata, ataupun bentuk yang lain. Wijana dan Rosmadi (dalam Suhardi, 2015: 56) mendefinisikan makna gramatikal sebagai makna kata setelah kata tersebut bergabung dengan unsur yang lain. Penggabungan bentuk tersebut dapat berupa afiksasi, reduplikasi, pemajemukan, atau penggabungan kata-kata dalam kalimat. Proses afiksasi *ter-* untuk kata *tolong* yang terdapat pada kalimat *korban longsor itu akhirnya tertolong juga oleh relawan* menunjukkan makna gramatikal "dapat".

4. Makna Referensial dan Makna Non-referensial

Makna referensial didefinisikan sebagai makna yang memiliki hubungan langsung dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Darmawati (2019:11) menjelaskan bahwa referen atau acuan dapat berupa benda, proses, kejadian, atau kenyataan. Referen dalam semantik ialah objek yang berada di luar bahasa atau simbol yang dirujuk (Saifullah, 2018:157). Adapun kata yang tidak berhubungan langsung dengan acuan atau referen di luar bahasa. Misalnya *kalau*, *karena*, dan *atau*. Kata-kata tersebut adalah kata yang tidak memiliki acuan dan merupakan kata penghubung dalam bahasa Indonesia. Makna nonreferensial berkaitan dengan kata hubung yang berfungsi menghubungkan kata atau klausa sehingga tersusun kalimat yang efektif (Afriani, 2021:89). Kata yang acuannya dapat berpindah dari satu kalimat ke kalimat atau tidak menetap termasuk ke dalam makna nonreferensial (Muldawati dkk, 2021:282).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam analisis puisi "Sepucuk Nasi di Jemarimu" karya Candra Malik yaitu penelitian kualitatif. Santosa (2015:19) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang lebih memfokuskan pada kualitas, isi, mutu, ataupun bobot data penelitian dan tidak melibatkan perhitungan. Data penelitian berupa teks puisi berjudul "Sepucuk Nasi Di Jemarimu" karya Candra Malik. Pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan teknik pustaka dan observasi. Teknik pustaka dilakukan untuk mendapatkan data dengan memanfaatkan sumber tertulis berupa karya sastra berbentuk puisi. Sementara itu, teknik observasi dilakukan dengan cara membaca me-

nyeluruh teks yang digunakan secara teliti dan kritis.

Analisis data dalam penelitian ini mengaplikasikan teknik analisis konten. Analisis konten adalah teknik analisis data untuk memperoleh simpulan melalui usaha penelitian secara objektif serta mengetahui karakteristik pesan secara sistematis. Teknik analisis konten ini diterapkan dalam mengkaji makna semantik dalam puisi "Sepucuk Nasi Di Jemarimu" karya Candra Malik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap puisi "Sepucuk Nasi Di Jemarimu" karya Candra Malik memfokuskan pada kajian makna leksikal, gramatikal, referensial, dan nonreferensial. Setiap kata dan kalimat dalam puisi tentu memiliki makna yang sebenarnya maupun makna yang mengalami proses gramatika. Selain itu, sering kali kata-kata dalam puisi mengacu pada suatu acuan atau referen. Hasil analisis terhadap makna semantik dalam puisi "Sepucuk Nasi di Jemarimu" dipaparkan dalam analisis berikut.

SEPUCUK NASI DI JEMARIMU

Karya: Candra Malik

Sebagian kecil saja untukmu
Sekadar untuk berbagi rejekiku
Dan balaslah dengan doa-doa
Agar hidup kami jadi lebih mulia
Dan supaya kalian lebih bersabar
Setia menunggu hari-hari besar
Melihat tangan kalian mengempal
Mencampur nasi dengan sambal
Dan tangan kecilmu berebut air
Seperti hendak melawan takdir
Aku hanya bisa mengelus dada
Senang menontonmu bahagia

Berikut ini adalah tabel analisis dari puisi di atas.

Tabel 1. Analisis Semantik pada Baris Pertama

Kata	Jenis Kata	Analisis Makna
<i>Sebagian kecil saja untukmu</i>		
sebagian kecil saja	referensial	Kata /sebagian kecil saja/ mengacu pada sesuatu yang menjadi acuan kata selanjutnya.
untukmu	gramatikal	Kata /untukmu/ terbentuk dari "untuk-mu" yang bermakna menyatakan bagianmu.

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis semantik puisi "Sepucuk Nasi Di Jemari mu" karya Candra Malik pada baris pertama. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa bait "Sebagian kecil saja untukmu" memiliki makna suatu keadaan yaitu pengarang sedang berbagi dengan orang lain meskipun dalam jumlah yang kecil.

Tabel 2. Analisis Semantik pada Baris Kedua

Kata	Jenis Kata	Analisis Kata
<i>Sekadar untuk berbagi rejekiku</i>		
sekadar	leksikal	Kata /sekadar/ memiliki makna menurut keadaan (kemungkinan, keperluan)
untuk	leksikal	Kata /untuk/ memiliki makna tujuan atau maksud
berbagi	gramatikal	Kata /berbagi/ terbentuk dari kata "ber-bagi" yang bermakna membagi sesuatu bersama
rejekiku	referensial	Kata /rejekiku/ mengacu pada sesuatu yang dibagi yang menjadi acuan kata sebelumnya

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis semantik puisi "Sepucuk Nasi Di Jemari mu" karya Candra Malik pada baris kedua. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa bait dalam puisi "sekadar untuk berbagi rejekiku" memiliki makna seseorang yaitu pengarang yang bermaksud membagi rezekinya.

Tabel 3. Analisis Semantik pada Baris Ketiga

Kata	Jenis Kata	Analisis Kata
<i>Dan balaslah dengan doa-doa</i>		
dan	non-referensial	Kata /dan/ digunakan sebagai penghubung satuan bahasa
balaslah	gramatikal	Kata /balaslah/ terbentuk dari "balas-lah" yang bermakna perintah untuk membalas
dengan	non-referensial	Kata /dengan/ digunakan sebagai kata penghubung yang menerangkan hubungan verba dengan pelengkap atau keterangan
doa-doa	referensial	Kata /doa-doa/ mengacu pada suatu permohonan yang menjadi acuan kata sebelumnya

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis semantik puisi "Sepucuk Nasi Di Jemari mu" karya Candra Malik pada baris ketiga. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa bait dalam puisi "dan balaslah dengan doa-doa" memiliki makna hanya meminta balasan berupa permohonan kepada Tuhan.

Tabel 4. Analisis Semantik pada Baris Ke-empat

Kata	Jenis Kata	Analisis Makna
<i>Agar hidup kami jadi lebih mulia</i>		
agar	leksikal	Kata /agar/ memiliki makna sebagai kata penghubung untuk menandai harapan
hidup kami	referensial	Kata /hidup kami/ mengacu pada konsep yang menjadi acuan kata sebelumnya
jadi	leksikal	Kata/jadi/ memiliki makna menjadi
lebih mulia	referensial	Kata /lebih mulia/ mengacu pada sesuatu yang diharapkan yang menjadi acuan kata sebelumnya

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis semantik puisi “Sepucuk Nasi Di Jemarimu” karya Candra Malik pada baris keempat. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa bait dalam puisi “agar hidup kami jadi lebih mulia” memiliki makna adanya suatu harapan agar kehidupan menjadi lebih mulia.

Tabel 5. Analisis Semantik pada Baris Kelima

Kata	Jenis Kata	Analisis Kata
<i>Dan supaya kalian lebih bersabar</i>		
dan	non-referensial	Kata /dan/ digunakan sebagai kata penghubung satuan bahasa
supaya	non-referensial	Kata /supaya/ digunakan sebagai kata hubung untuk menunjukkan tujuan atau harapan
kalian	leksikal	Kata /kalian/ memiliki makna orang yang diajak bicara jumlahnya lebih dari satu orang
lebih bersabar	referensial	Kata /lebih bersabar/ mengacu pada sesuatu yang diharapkan yang menjadi acuan kata sebelumnya

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis semantik puisi “Sepucuk Nasi Di Jemarimu” karya Candra Malik pada baris kelima. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa bait dalam puisi “dan supaya kalian lebih bersabar” memiliki makna adanya suatu harapan agar banyak orang yang menjadi sosok yang lebih sabar.

Tabel 6. Analisis Semantik Pada Baris Keenam

Kata	Jenis Kata	Analisis Makna
<i>Setia menunggu hari-hari besar</i>		
setia	Leksikal	Kata /setia/ memiliki makna tetap dan teguh hati

Kata	Jenis Kata	Analisis Makna
me-nunggu	gramatikal	Kata /menunggu/ terbentuk dari “meN-tunggu” yang bermakna menantikan atau mengharapkan sesuatu akan terjadi
hari-hari besar	referensial	Kata /hari-hari besar/ mengacu pada hari yang dirayakan untuk peringatan suatu peristiwa penting yang menjadi acuan kata sebelumnya

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis semantik puisi “Sepucuk Nasi Di Jemarimu” karya Candra Malik pada baris keenam. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa bait dalam puisi “setia menunggu hari-hari besar” memiliki makna terdapat hari-hari besar yang kedatangannya selalu dinantikan.

Tabel 7. Analisis Semantik pada Baris Ketujuh

Kata	Jenis Kata	Analisis Makna
<i>Melihat tangan kalian mengepal</i>		
melihat	gramatikal	Kata /melihat/ terbentuk dari “me-lihat” yang bermakna menggunakan mata untuk memandang
tangan	referensial	Kata /tangan/ mengacu pada bagian tubuh yang menjadi acuan kata sebelumnya
kalian	referensial	Kata /kalian/ mengacu pada kepemilikan yang menjadi acuan kata sebelumnya
mengepal	gramatikal	Kata /mengepal/ terbentuk dari “meN-kepal” yang bermakna membentuk genggaman

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis semantik puisi “Sepucuk Nasi Di Jemarimu” karya Candra Malik pada baris ketujuh. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa bait dalam

puisi “Melihat tangan kalian mengepal” memiliki makna keadaan pengarang yang mengamati tangan orang-orang mengepal membentuk genggamannya.

Tabel 8. Analisis Semantik pada Baris Kedelapan

Kata	Jenis Kata	Analisis Makna
<i>Mencampur nasi dengan sambal</i>		
men-campur	gramatikal	Kata /mencampur/ terbentuk dari “meN-campur” yang bermakna menyatukan atau mengumpulkan jadi satu
nasi	leksikal	Kata /nasi/ memiliki makna beras yang telah dimasak dengan cara ditanak atau dikukus
dengan	non-referensial	Kata /dengan/ digunakan sebagai kata hubung yang menerangkan hubungan verba dengan pelengkap atau keterangan
sambal	referensial	Kata /sambal/ mengacu pada objek kata yang menjadi acuan sebelumnya

Tabel 8 menunjukkan hasil analisis semantik puisi “Sepucuk Nasi Di Jemarimu” karya Candra Malik pada baris kedelapan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa bait dalam puisi “mencampur nasi dengan sambal” memiliki makna suatu kenikmatan ketika makan meskipun dengan makanan yang sederhana yaitu menyatukan nasi dan sambal.

Tabel 9. Analisis Semantik pada Baris Kesembilan

Kata	Jenis Kata	Analisis Makna
<i>Dan tangan kecilmu berebut air</i>		
dan	non-referensial	Kata /dan/ digunakan sebagai kata penghubung satuan bahasa
tangan kecilmu	referensial	Kata /tangan kecilmu/ mengacu pada keterangan yang menjadi acuan kata sebelumnya

Kata	Jenis Kata	Analisis Makna
berebut	gramatikal	Kata /berebut/ terbentuk dari kata “ber-rebut” yang memiliki makna bersaing untuk mendapatkan sesuatu
air	referensial	Kata /air/ mengacu pada suatu minuman yang menjadi acuan kata sebelumnya

Tabel 9 menunjukkan hasil analisis semantik puisi “Sepucuk Nasi Di Jemarimu” karya Candra Malik pada baris kesembilan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa bait dalam puisi “dan tangan kecilmu berebut air” memiliki makna tangan-tangan kecil orang-orang yang saling berlomba untuk minum sebagai pelepas dahaga setelah makan.

Tabel 10. Analisis Semantik pada Baris Kesepuluh

Kata	Jenis Kata	Analisis Makna
<i>Seperti hendak melawan takdir</i>		
seperti	leksikal	Kata /seperti/ memiliki makna seakan-akan atau seolah olah
hendak	leksikal	Kata /hendak/ memiliki makna akan atau bermaksud akan
melawan	gramatikal	Kata /melawan/ terbentuk dari kata “melawan” yang memiliki makna menentang atau menyalahi
takdir	leksikal	Kata /takdir/ memiliki makna ketetapan Tuhan atau nasib

Tabel 10 menunjukkan hasil analisis semantik puisi “Sepucuk Nasi Di Jemarimu” karya Candra Malik pada baris kesepuluh. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa bait dalam puisi “seperti hendak melawan takdir” memiliki makna seolah-olah bermaksud untuk menyalahi nasib atau menentang apa yang sudah ditetapkan oleh Tuhan.

Tabel 11. Analisis Semantik pada Baris Kesebelas

Kata	Jenis Kata	Analisis Makna
<i>Aku hanya bisa mengelus dada</i>		
aku	non-referensial	Kata /aku/ digunakan sebagai kata ganti orang pertama
hanya	leksikal	Kata /hanya/ memiliki makna cuma
bisa	leksikal	Kata /bisa/ memiliki makna mampu
meng-elus	gramatikal	Kata /mengelus/ terbentuk dari kata "meN-elus" yang memiliki makna mengusap-usap
dada	referensial	Kata /dada/ mengacu pada bagian tubuh yang terletak di sebelah depan antara perut dan leher

Tabel 11 menunjukkan hasil analisis semantik puisi "Sepucuk Nasi Di Jemari-mu" karya Candra Malik pada baris kesebelas. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa bait dalam puisi "aku hanya bisa mengelus dada" memiliki makna keadaan pengarang yang hanya dapat mengelus dada dengan maksud merasa lega dan bahagia.

Tabel 12. Analisis Semantik pada Baris Keduabelas

Kata	Jenis Kata	Analisis Makna
<i>Senang menontonmu bahagia</i>		
senang	leksikal	Kata /senang/ memiliki makna puas dan lega atau bahagia
menon-tonmu	gramatikal	Kata /menontonmu/ terbentuk dari kata "meN-tonton-mu" yang memiliki makna melihat dirimu
bahagia	leksikal	Kata /bahagia/ memiliki makna keadaan atau perasaan senang dan tenteram

Tabel 12 menunjukkan hasil analisis semantik puisi "Sepucuk Nasi Di Jemari-mu" karya Candra Malik pada baris keduabelas. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa bait dalam puisi "senang melihatmu bahagia" memiliki makna bahwa pengarang turut merasakan kelegaan melihat seseorang merasakan kebahagiaan.

Berdasarkan analisis puisi di atas dapat diklasifikasikan jenis-jenis makna yang terdapat di dalam puisi di antaranya, yaitu makna leksikal, gramatikal, referensial, dan nonreferensial. Keseluruhan makna tersebut menunjukkan bahwa penulisan puisi memiliki kemungkinan terinspirasi dari keterkaitan empat makna tersebut.

PENUTUP

Analisis semantik dalam puisi "Sepucuk Nasi Di Jemari-mu" meliputi empat jenis makna, yaitu makna leksikal, gramatikal, referensial, dan nonreferensial. Banyak penggunaan kosakata yang sesuai dengan makna sebenarnya. Puisi ini terdapat makna referensial yang acuannya merujuk pada konsep dan benda. Pada makna gramatikal ditunjukkan dengan adanya prefiks dan sufiks pada proses afiksasi kata. Selanjutnya, terdapat pula makna nonreferensial. Tiap kosakata dalam satu kalimat menghasilkan makna yang sesuai dengan apa yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Puisi "Sepucuk Nasi Di Jemari-mu" karya Candra Malik berkisah tentang seseorang yang merasakan kebahagiaan tersendiri ketika dapat berbagi dengan orang lain, meskipun hanya berbagi dengan hal yang sederhana. Ketika melihat orang lain tersenyum senang dengan apa yang kita berikan, di situ ada kebahagiaan dan rasa syukur yang dapat kita rasakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Riska. 2021. "Analisis Kajian Semantik Pada Antologi Puisi Di Bawah Senja Kita Bercerita Karya Titi Sanaria Dan Lila Saraswati." Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron, and Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra: Teori Dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawati, Uti. 2019. *Semantik, Mengungkap Makna Kata*. Bandung: Pakar Jaya.
- Harun, Mohd. 2018. *Pembelajaran Puisi Untuk Mahasiswa*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hutagalung, Winda. 2021. "Analisis Semantik Puisi Penerimaan Karya Chairil Anwar." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 1(2):136-45.
- Kartikasari, Apri, and Edi Suprpto. 2018. *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: Ae Media Grafika.
- Muldawati, Angga Saputra, and Dodi Firmansyah. 2021. "Analisis Semantik Pada Puisi 'Mata Air' Karya Herman FR." *Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 10(3):279-91.
- Pratiwi, Desih, Dewi Purnamasari, Fauziah Nurul Fatimah, and Latifah. 2018. "Analisis Semantik Pada Puisi 'Cintaku Jauh Di Pulau' Karya Chairil Anwar." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1(2):183-94.
- Saifullah, Aceng Ruhendi. 2018. *Semantik Dan Dinamika Pergulatan Makna*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santosa, Puji. 2015. *Metodologi Penelitian Sastra: Paradigma, Proposal, Pelaporan, Dan Penerapan*. Yogyakarta: Azza-grafika.
- Suhardi. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zuhdy, Halimi, and M. Anwar Masadi. 2015. "Analisis Form Puisi-Puisi Nizar Qabbani Dalam Antologi Puisi 100 Risalah Hub." *Jurnal Lingua* 10(2):65-73.